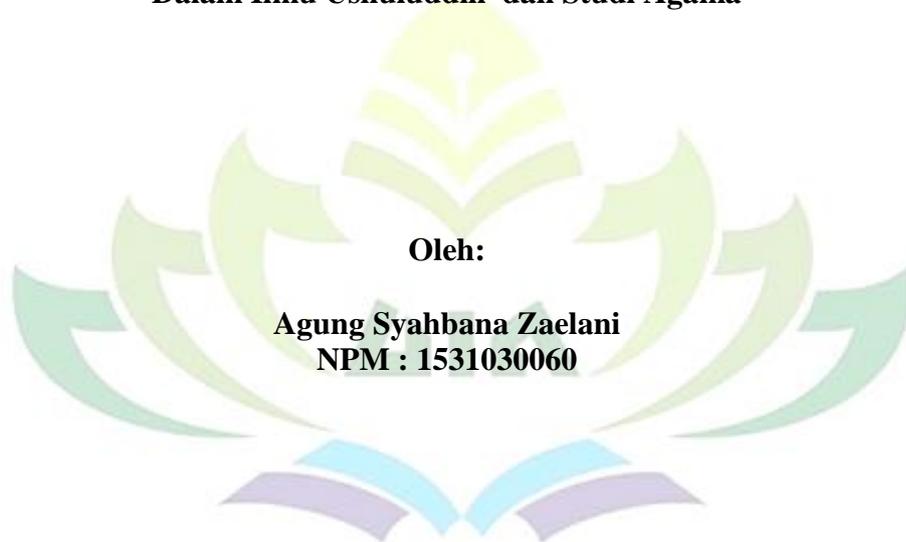


**KEISTIMEWAAN SHALAT SUBUH DALAM AL-QUR'AN**

**(Studi *Asbabun Nuzul* Surat Al-Isra Ayat 78)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**



**Oleh:**

**Agung Syahbana Zaelani  
NPM : 1531030060**

**Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Pembimbing I : Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I  
Pembimbing II : Siti Badi'ah, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman para pembaca dari penelitian ini, maka penulis akan menguraikan secara ringkas dan jelas tentang tema skripsi yang berjudul “**KEISTIMEWAAN SHALAT SUBUH DALAM AL-QUR’AN (Studi *Asbabun Nuzul* Surat Al-Isra 78)**”. Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan dari judul tersebut, sehingga pembaca dapat memahami judul tersebut sesuai dengan yang dimaksud penulis.

Keistimewaan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, hal, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Keistimewaan juga dapat berdampak kuat untuk mendatangkan akibat yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu hal.<sup>2</sup> Keistimewaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah dampak yang ditimbulkan dari aktivitas shalat subuh dalam Al-Qur’an yang dijelaskan menurut studi *asbabun nuzul*. Sedangkan shalat dalam bahasa Arab bermakna ”doa”. Dan menurut istilah, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang ditentukan.<sup>3</sup>

Shalat juga dapat diartikan berhadap hati kepada Allah Swt sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 849.

<sup>2</sup> Yuke Herdian siska, *Pertumbuhan dan perkembangan Remaja*, (Jakarta: PKBI, 1999), h. 291.

<sup>3</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1986), h. 53.

dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan *syara'*.<sup>4</sup> Kemudian pengertian shalat subuh ialah shalat dua raka'at yang waktunya dimulai dari terbit fajar *shadiq* hingga terbitnya matahari.<sup>5</sup> Subuh adalah waktu dari terbitnya fajar *shadiq*, yakni fajar kedua sampai berakhirnya gelap malam karena Nabi Saw biasa mengerjakannya pada waktu gelap malam masih pekat. Waktu diperbolehkannya sholat subuh sampai terbitnya matahari.<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril, yang tertulis pada *mushaf* yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya termasuk ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.<sup>7</sup>

Studi dapat diartikan dalam banyak hal diantara lain: Studi artinya pendidikan, pelajaran atau peyelidikan.<sup>8</sup> Dan dengan studi inilah kita dapat melakukan suatu perbandingan dan kita bisa menarik kesimpulan dan membuat sebuah solusi atas masalah yang ada.

*Asbabun nuzul* berasal dari bahasa arab *asbab* dan *an-nuzul*. *Asbab* adalah kata jamak dari kata *mufrad* (tunggal), *asbab* yang secara etimologis berarti sebab, alasan, *illat* (dasar logis), perantaraan, wasilah, pendorong (motivasi), tali

---

<sup>4</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1976), h. 32.

<sup>5</sup> Hanafie, *499 tanya jawab Agama Islam*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2002), h. 73.

<sup>6</sup> Lihat Imam Taqiyuddin Abi Bakar Muhammad Husain, *Kifayah al-Akhyar Fi Halli Gayatul Ikhtisar*, (Surabaya: Dar al-Kitab al-Islam, 2000), Juz. I, h. 84.

<sup>7</sup> Muhammad Fadlun, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Cahaya Agency, 1998), h. 7.

<sup>8</sup> Pisu A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 728.

kehidupan, persahabatan, hubungan, kekeluargaan, kerabat, asal, sumber, dan jalan.<sup>9</sup> Yang dimaksud dengan *nuzul* disini ialah penurunan Al-Qur'an dari Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Karena itu, istilah lengkap aslinya ialah *asbabu nuzulil-Qur'an* yang berarti sebab-sebab turun Al-Qur'an. Namun demikian, dalam istilah teknis keilmuan lazim dikenal dengan sebutan *asbab/sababun-nuzul* saja, tanpa mentertakan kata Al-Qur'an karena sudah dikenal luas pengertian, dan maksudnya.<sup>10</sup>

Setelah dijelaskan maksud dari keseluruhan judul diatas, dapat diketahui tema dari skripsi ini adalah suatu usaha untuk mengungkap, menyelidiki dan mengkaji secara mendalam mengenai keistimewaan shalat subuh dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 78, yang dijelaskan melalui pendekatan studi *asbabun nuzul*.

Untuk membatasi masalah penelitian dari referensi kitab tafsir yang akan digunakan sebagai sumber data primer, maka penulis memilih kitab tafsir ulama shalaf yaitu kitab tafsir Al-Adzim karya Imam Ibnu Katsir dan kitab tafsir ulama khalaf yaitu kitab tafsir Al-Misbah Karya Imam Quraish Shihab, penulis memilih kitab tafsir tersebut dikarenakan tafsir Al-Qu'ran Al-Adzim merupakan kitab tafsir bil ma'sur berupa penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, dan menghimpun ayat-ayat lain yang menunjukkan makna dari ayat yang dimaksud sebagai penjelas, penguat, dan penopang, kitab ini sudah ma'ruf dikalangan umat Islam dan sekaligus menjadi rujukan dalam tafsir Al-Qur'an sehingga mudah dipahami oleh masyarakat Islam yang luas.

---

<sup>9</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: pt Raja Grafindo Persada, 200), h. 204.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 204.

Sedangkan kitab tafsir Al-Misbah merupakan kitab tafsir yang tetap mengedepankan tekstualitas dan sekaligus rasionalitas merupakan sesuatu yang berharga, hal itu untuk menjawab pandangan yang menolak tafsir yang hanya fokus pada akal, dan menolak penafsiran Al-Qur'an yang hanya berhenti pada penjelasan bahasa, tafsir Al-Misbah ini adalah tafsir yang mampu menyinergikan teks dengan konteks melalui penafsiran rasionalnya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Secara singkat dapat penulis utarakan beberapa alasan memilih judul skripsi ini adalah :

### **a. Alasan Obyektif**

1. Merupakan suatu pembahasan yang perlu untuk dikaji, yang tujuannya untuk memberikan pemahaman dan penjelasan secara mendalam dan utuh kepada masyarakat muslim, bahwa banyak rahasia-rahasia dan hal istimewa yang terkandung dalam shalat subuh yang akan penulis ungkap melalui studi *asbabun nuzul*.
2. Pentingnya kontekstualisasi shalat subuh dalam kajian *asbabun nuzul* merupakan basis moral yang sangat urgent dan mendasar bagi integritas kepribadian muslim untuk membentuk suatu generasi melenial yang taat beragama.

### **b. Alasan Subyektif**

1. Penelitian ini berkaitan mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap keistimewaan shalat subuh dalam Al-Qur'an, selain itu pembahasan ini

sangatlah sesuai dan relevan dengan keilmuan penulis untuk dikaji yaitu sebagai mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

2. Adanya pendukung dalam penulisan skripsi ini, seperti tersedianya sumber dan literatur-literatur sebagai bahan rujukan penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab yang lengkap dan berisi petunjuk yang terkait dengan seluruh aktifitas manusia, termasuk ajaran-ajaran tentang tata cara beribadah, etika, transaksi, politik, hukum, perang, damai, sistem ekonomi, dan lain sebagainya. Al-Qur'an dan hadis yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia agar mereka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an sebagai sumber tuntunan Islam yang pertama merupakan firman Allah Swt yang *mu'jiz* diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril a.s yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara *mutawatir*, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan Surah An-Nas.

Beriman kepada Al-Qur'an berarti percaya dengan kebenaran Al-Qur'an, bahwa kitab tersebut datang dari Allah Swt dan percaya sepenuhnya atas kebenaran berita-berita yang dikandungnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk, bukan saja bagi anggota masyarakat tempat dan saat kitab ini diturunkan, tetapi juga bagi seluruh masyarakat manusia hingga akhir zaman. Umat Islam yang senantiasa meningkatkan derajat keimanannya, tentu mempercayai Al-Qur'an dan segala kebenaran yang dibawanya, karena hal itu menjadi syarat kebenaran dan bukti keimanan kepada Allah Swt. Namun perlu ditegaskan bahwa beriman atau percaya kepada Al-

Qur'an tersebut mempunyai konsekuensi yaitu adanya amal dan tindakan yang sesuai dengan hal-hal yang termaktub di dalamnya, mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah.

Penataan kualitas umat tentu saja harus dimulai dari kualitas diri yang unggul (*insan kamil*), yakni keterpaduan antara iman, ilmu, dan amal. Banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kata iman, selalu diikuti dengan kata amal shalih, mengisyaratkan bahwa formasi terbaik kualitas manusia pilihan Tuhan adalah bertumpu pada kualitas manusia yang beriman, berilmu, dan beramal. Ini berarti, iman yang tertanam dalam hati hanya akan bermakna bila disertai perbuatan-perbuatan lahiriah yang nyata (amal saleh). Dengan demikian, keimanan bukanlah sekedar pernyataan kosong. Tetapi harus ditegakkan di atas dasar-dasar yang kokoh, yang disertai dengan amal yang *continue* dan selalu meningkat.

Al-Qur'an mengutuk orang-orang yang meninggalkan ibadah Shalat secara sengaja. Seperti halnya orang-orang yang menyepelekan dan menganggap remeh, tanpa mempunyai keprihatinan terhadap diri mereka sendiri, atau enggan mendekati diri kepada Allah Swt. Orang-orang yang demikian ini dalam Al-Qur'an dianggap sebagai orang-orang yang menampilkan cara beragama yang semu.

Beriman tidaklah identik dengan pengucapan bentuk rutinisme keagamaan yang tidak mempunyai pantulan terhadap kehidupan dalam mengenal Tuhan nya. Hal seperti itu dapat disebut sebagai rutinisme yang kering. Demikian pula dengan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, tidak identik dengan

bentuk lahiriah keagamaan semata, tetapi seberapa jauh amal atau perbuatan itu dapat mengarahkan pada tindakan yang dapat bermanfaat bagi orang lainnya. Bahkan di dalam Al-Qur'an Allah Swt menjelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ  
كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

*“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”*

Surah ini dinamakan pula dengan nama surah Bani Israel dikaitkan dengan penuturan pada ayat ke 2 sampai dengan ayat ke 8 dan kemudian dekat akhir surah yakni pada ayat 101 sampai dengan ayat 104 dimana Allah menyebutkan tentang Bani Israel yang setelah menjadi bangsa yang kuat lagi besar lalu menjadi bangsa yang terhina karena menyimpang dari ajaran Allah Swt. Dihubungkannya kisah *Isra* dengan riwayat Bani Israel pada surah ini, memberikan peringatan bahwa umat Islam akan mengalami keruntuhan, sebagaimana halnya Bani Israel, apabila mereka juga meninggalkan ajaran-ajaran agamanya.

Jika dihubungkan dengan perkembangan zaman pada saat ini yang merupakan era modern, banyaknya aktivitas dan kesibukan setiap individu dalam mengejar kebahagiaan duniawi dan terkadang sering meninggalkan kepentingan ukhrawi seperti kewajiban mereka terhadap Tuhannya, khususnya kewajiban dalam menjalankan ibadah shalat wajib lima waktu. Dan shalat subuh lah disini kebanyakan yang menjadi permasalahan utama yang banyak dilalaikan

oleh kebanyakan orang, mereka menganggap remeh seolah-olah ibadah shalat itu sepele. Padahal sudah dijelaskan dalam firman Allah sebelum-nya yang mana hakikat Allah Swt menciptakan manusia melainkan hanya untuk menyembah dan dan beribadah kepada Allah Swt.

Allah Swt menekankan untuk melaksanakan perintah shalat kepada ummat Islam, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui peristiwa *Isra Mi'raj* untuk menyampaikan kepada ummatnya. Dari point tersebut disini penulis menyimpulkan permasalahan mengenai perintah ibadah yang dapat dipahami yaitu: anjuran Allah Swt untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu khususnya ibadah shalat subuh. Dan dalam ayat tersebut terdapat arti yang menyatakan bahwa shalat subuh disaksikan oleh malaikat. Apabila kita cermati dengan seksama bahwa arti dari surah Al-Isra 78 mengandung suatu rahasia yang belum terungkap mengenai makna dan arti yang sesungguhnya mengapa shalat subuh disaksikan oleh malaikat. Dari sinilah penulis bertujuan untuk mengungkap hal tersebut sehingga dapat menjelaskan secara ringkas dan jelas mengenai keistimewaan shalat subuh yang akan dibahas dalam penelitian ini melalui penelitian *asbabun nuzul*.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt untuk memberikan petunjuk kepada manusia dengan tujuan yang terang dan jalan yang lurus dan menegakkan asas kehidupan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah dan risalah-Nya. Al-Qur'an juga memuat informasi-informasi peristiwa masa lalu, kejadian-kejadian sekarang serta berita-berita yang akan datang. Para ahli tafsir sepakat bahwa sebagian besar kandungan Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt

untuk tujuan umum ini. Kehidupan Nabi Saw dan para sahabatnya telah menjadi saksi sejarah atas semua fenomena terkait dengan diturunkannya wahyu ilahi (Al-Qur'an). Bahkan kajian mendalam terhadap sebab turunnya Al-Qur'an pada generasi awal Islam akan terbukti bahwa terdapat peristiwa khusus yang memerlukan penjelasan hukum Allah Swt atau masih kurang jelas maksud ayatnya bagi mereka. Kedudukan Muhammad Saw sebagai Nabi mempunyai peran penting dalam menjelaskan semua peristiwa terkait diturunkannya Al-Qur'an.

Hal ini yang mendorong para sahabat senantiasa bertanya setiap menjumpai berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, peristiwa turunnya Al-Qur'an selalu terkait dengan kehidupan para sahabat baik peristiwa yang bersifat khusus atau untuk pertanyaan yang muncul. Pengetahuan mengenai *asbabun nuzul* besar sekali manfaatnya bagi setiap orang yang hendak menafsirkan Al-Qur'an. Pengetahuan tersebut dapat membuat seseorang mengetahui kandungan makna Al-Qur'an secara tepat dan sekaligus dapat menghindarkan seseorang dari pemahaman yang salah. Semua yang disebabkan olehnya diturunkan suatu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebabnya, memberi jawaban terhadap suatu sebab atau menerangkan hukumnya pada saat terjadi peristiwa itu. Sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an dapat diklarifikasikan menjadi dua macam, yang pertama didahului oleh sebab, hal ini bisa terjadi bila terjadi suatu peristiwa, maka turunlah ayat Al-Qur'an mengenai peristiwa itu. Sebab turunnya ayat itu adakalanya berupa peristiwa yang terjadi di masyarakat

Islam atau adakalanya berupa pertanyaan dari kalangan Islam atau dari kalangan lain yang diarahkan kepada Nabi.

Tujuan utama dari *asbabun nuzul* adalah memperlihatkan keseluruhan sejarah turunnya suatu ayat tersebut, yang meliputi ayat antar ayat, ayat antar surat, ayat yang turun sebelum dan sesudahnya, peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudahnya. Ayat-ayat *asbabun nuzul* yang menurut penulis mengandung makna-makna tertentu dibalik setiap makna dan penafsirannya. Penafsiran Q.S Al-Isra 78 sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari proses pewarisan nilai-nilai didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini untuk dapat dijadikan minat masyarakat muslim dalam merasakan kehadiran Al-Qur'an.

Meskipun redaksi pemahaman *asbabun nuzul* di atas sedikit berbeda, semuanya menyimpulkan bahwa *asbab an-nuzul* adalah kejadian atau peristiwa yang melatar belakangi turunnya ayat Al-Qur'an, dalam rangka menjawab, menjelaskan, dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari kejadian tersebut. *Asbab an-nuzul* merupakan bahan sejarah yang dapat di pakai untuk memberikan keterangan terhadap turunnya ayat Al-Qur'an dan memberinya konteks dalam memahami perintah-perintahnya. Sudah tentu bahan-bahan ini hanya melingkupi peristiwa pada masa Al-Qur'an masih turun (*ashr at-tanzil*).<sup>11</sup> Bentuk-bentuk peristiwa yang melatar belakangi turunnya Al-Qur'an itu sangat beragam, diantaranya berupa konflik sosial, seperti ketegangan yang terjadi diantara suku Aus dan suku khazraj, kesalahan besar seperti kasus seorang sahabat yang mengimani shalat dalam keadaan mabuk, dan pertanyaan-

---

<sup>11</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 61.

pertanyaan yang diajukan oleh salah seorang sahabat kepada Nabi, baik berkaitan dengan sesuatu yang telah lewat, sedang, atau yang akan terjadi.

Persoalan mengenai apakah seluruh ayat Al-Qur'an memiliki *asbab an-nuzul* atau tidak, ternyata telah menjadi bahan kontroversi diantara para ulama. Sebagian ulama berpendapat bahwa tidak semua ayat Al-Qur'an memiliki *asbab an-nuzul*. Oleh sebab itu, ada ayat Al-Qur'an yang diturunkan tanpa ada yang melatar belakanginya (*ibtida'*), dan sebagian lainnya diturunkan dengan di latar belakang oleh sesuatu peristiwa (*ghair ibtida'*). Pendapat tersebut hampir menjadi kesepakatan para ulama. Akan tetapi sebagian berpendapat bahwa kesejarahan arabia Pra-Qur'an pada masa turunnya Al-Qur'an merupakan latar belakang makro Al-Qur'an, sedangkan riwayat-riwayat *asbab an-nuzul* merupakan latar belakang mikronya. pendapat ini berarti mengaggap bahwa semua ayat Al-Quran memiliki sebab-sebab yang melatar belakanginya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang *asbabun nuzul* merupakan langkah awal untuk mengetahui peristiwa yang melatar belakanginya pada saat turunnya Al-Qur'an. Kemudian turunlah satu atau beberapa ayat yang menjelaskan hukum pada peristiwa tersebut, atau pertanyaan yang dihadapkan oleh Rasulullah Saw, lalu turunlah satu ayat atau beberapa ayat, yang di dalamnya terdapat jawabannya.

Berangkat dari masalah inilah penulis memiliki keinginan untuk menjelaskan sebab-sebab dan memaparkan secara terperinci dan sistematis mengenai hal-hal yang melatar belakanginya turunnya ayat dalam Q.S Al-Isra 17:78, oleh karena itulah dalam kajian skripsi ini penulis memberikan judul

“Keistimewaan Shalat Subuh Dalam Al-Qur’an (Studi *Asbabun Nuzul* Surat Al-Isra:78)”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah atau problema adalah terjadinya sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>12</sup> Menurut Suharsimi Ari Kunto masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada saat penulis melakukan suatu analisis data atau mengambil suatu kesimpulan.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan pokok masalah berikut:

1. Bagaimanakah penafsiran QS. Al-Isra 17:78 tentang shalat subuh ditinjau dari segi *asbabun nuzul*?
2. Apa keistimewaan shalat subuh dalam Al-Qur’an QS. Al-Isra 17:78 ditinjau dari segi *asbabun nuzul*?
3. Bagaimanakah kontekstualisasi penafsiran Al-Isra 78 ditinjau dari segi *asbabun nuzul*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penafsiran QS. Al-Isra 78 dalam konteks *asbabun nuzul*.
2. Untuk mengetahui keistimewaan shalat subuh dalam studi *asbabun nuzul*.

---

<sup>12</sup> Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metode Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2004), h. 10

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 63

3. Untuk mengetahui kontekstualisasi shalat subuh dalam studi *asbabun nuzul*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini mencakup dua hal, yakni kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

1. menambah khazanah keilmuan tentang tafsir maupun hadis yang berkaitan dengan *asbabun nuzul* dan ibadah shalat subuh.
2. Pengetahuan atau wacana bagi umat Islam tentang variasi-variasi penafsiran yang muncul dalam kalangan Islam di zaman dahulu dan sekarang, untuk memberikan pemahaman hakikat keistimewaan shalat subuh kepada masyarakat Islam secara luas.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>14</sup> Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras dengan standar penelitian ilmiah.

Objek utama penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur'an, dan untuk Memahami ayat-ayat Al-Qur'an digunakan penafsiran. Pada kajian tafsir terdapat 4 (empat) metode, yaitu metode *Ijmali (global)*, *Tahlili (analisis)*, *Muqarran (komparatif)*, *Maudhu'i (tematik)*. Dalam penelitian ini, metode yang menurut penulis paling cocok adalah metode *Maudhu'i (tematik)* untuk mendapatkan hasil

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1.

penelitian berupa analisis yang mendalam. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang diadakan pada kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan dan mempelajarinya.<sup>15</sup> Jadi, dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dari ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, dan sumber lain, baik itu buku, serta karya-karya lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

Penelitian ini bersifat "Deskripsi Analisis" yaitu penelitian untuk melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu obyek atau gejala tertentu dengan cara melakukan penyelidikan yang kritis serta kehati-hatian dan menganalisa sebuah persoalan yang dihadapi.<sup>16</sup>

### 2. Sumber Data

Data adalah segala informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>17</sup> Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini didapat dari berbagai buku atau tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan pada skripsi ini. Diantara buku-buku yang diperoleh adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang bersumber dari kitab tafsir ulama shalaf yaitu kitab tafsir Al-Qur'an Al-Adzim karya Imam Ibnu Katsir, dan kitab

---

<sup>15</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1990), h. 2.

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 33.

<sup>17</sup> *Ibid* h. 29.

tafsir ulama khalaf yaitu kitab tafsir Al-Misbah karya Imam Quraish Shihab, dan didukung oleh referensi tambahan serta hadist, dan Al-Qur'an.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari kitab tafsir dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema, dalam hal ini peneliti menggunakan literatur lain berupa buku-buku, artikel-artikel, kitab tafsir lainnya, maupun jurnal lain yang berkaitan dengan masalah, guna memperkaya serta melengkapi sumber data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah metode *Maudhu'i* adalah sebagai berikut :

- a. Memilih dan menetapkan (objek) kajian yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas topik atau objek tersebut.
- c. Mengurutkan tertib turunnya ayat-ayat itu berdasarkan waktu dan masa turunnya.
- d. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun dengan penafsiran yang memadai dan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang ada.
- e. Menghimpun hasil penafsiran sedemikian rupa kemudian mengistinbatkan unsur-unsur asasi darinya.
- f. Membahas unsur-unsur dan makna ayat untuk mengaitkannya sedemikian rupa berdasarkan metode ilmiah yang sistematis.

- g. Memaparkan kesimpulan tentang haikat jawaban Al-Qur'an terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.<sup>18</sup>

#### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, maksudnya adalah mengemukakan atau memaparkan penafsiran dari kalangan mufassir tentang *Asbabun Nuzul* Q.S Al-Isra ayat 78, kemudian meneliti secara kritis.<sup>19</sup> Setelah data-data terkumpul, kemudian dilakukan pemahaman yang lebih mendalam serta dianalisa secara objektif.

Analisis data merupakan upaya mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam memahami obyek yang sedang diteliti. Pokok analisa data dalam penelitian ini yakni menafsirkan Q.S Al-Isra:78 melalui pendekatan studi *Asbabun Nuzul*, membahas dan mengkaji ayat tersebut dengan mempertimbangkan latar belakang historis turunnya ayat, melihat hadits yang berkaitan, kemudian diinterpretasikan secara obyektif kemudian dituangkan secara deskriptif. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. *Content Analysis*

*Content analysis* adalah metode untuk menganalisis keseluruhan makna yang terkandung dalam data. Metode ini digunakan untuk menganalisa istilah-istilah yang digunakan dan muatan yang terdapat dalam data.

---

<sup>18</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafkur, 2009), h. 115.

<sup>19</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), h. 65.

### b. Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran tetapi tidak bersifat subyektif, melainkan harus bertumpu pada sifat obyektif, untuk mencapai kebenaran yang otentik. Dalam menganalisis data yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, penulis menggunakan beberapa teknik interpretasi yang dikembangkan oleh Abdul Mu'in Salim, diantaranya:

- 1) Interpretasi tekstual yaitu dimana data yang dihadapi ditafsirkan dengan menggunakan teks-teks Al-Qur'an.
- 2) Interpretasi sistematis yaitu pengambilan kandungan ayat berdasarkan kedudukannya di antara ayat-ayat sebelum dan sesudahnya (*munasabah* ayat).

### H. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dilakukan memiliki tujuan agar peneliti mengetahui sesuatu yang telah diteliti dan hendak diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa penelitian yang ditemukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Yuanita Ma'rufah, Prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul "*Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an.*" Skripsi ini merangkum konsep positif tentang dampak yang dihasilkan dari aktivitas shalat, baik itu shalat wajib lima waktu, maupun shalat shunah lainnya, dan melakukan penelitian apakah dengan melakukan kegiatan shalat akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh kita khususnya kesehatan mental. Sehingga dengan konsep penelitian sholat ini

membuat pembaca mengerti dan paham betapa luar biasanya keutamaan shalat, selain mendapatkan pahala dan kemuliaan juga mendapatkan kesehatan jasmani dan rohani.<sup>20</sup>

2. Skripsi Luqman Haqiqi Amirulloh, Prodi Akhwalu Siyasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga tahun 2013, dengan judul "*Penentuan Awal Waktu Shubuh Menurut Muhammadiyah*". Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah meneliti penentuan waktu shalat shubuh yang dilakukan oleh golongan organisasi keagamaan Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, seperti yang kita ketahui organisasi keagamaan di Indonesia khususnya cukup banyak berkembang dan tumbuh secara pesat, diantaranya adalah Nahdlatul Ulama, Hizbut Tahrir, Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Front Pembela Islam (FPI), Dan lain sebagainya. Tentang bagaimana Muhammadiyah menentukan waktu shalat shubuh menurut penghisaban mereka dengan berbagai faktor dan *hujjah* beserta dalil dan sumber hukum lainnya. Muhammadiyah dalam menentukan 20 derajat sebagai awal mulainya waktu shalat subuh, Muhammadiyah menjadikan 20 derajat sebagai mulainya shalat shubuh karena perbedaan *ijtihad* mengenai fajar serta penentuan posisi matahari.
3. Skripsi Dian Puspita Dewi, Prodi Psikologi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dengan judul "*Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan*

---

<sup>20</sup> Yuanita Ma'rufah. "*Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.

*Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*". Hasil penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas Agama Islam di UMS. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan negatif antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam UMS. Subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam UMS berjumlah 100 orang dengan karakteristik mahasiswa yang terdaftar dan aktif menjalani perkuliahan dari angkatan 2010 sampai 2013. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknis analisis yang data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* dengan menggunakan program bantu SPSS 17 For Windows Program. Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh nilai efisien korelasi ( $r$ ) signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Sumbangan efikasi diri pada mahasiswa twinning program terhadap prokrastinasi akademik sebesar 24% yang berarti terdapat 76% variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik selain kedisiplinan melaksanakan shalat subuh.

4. Jurnal A. Ahmad Ridha Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar tahun 2015, dengan judul jurnal "*Implikasi Kualitas Shalat Subuh Dalam Kehidupan Remaja, Studi Fenomenologi Pada Remaja Tarbiyah*". Hasil dari jurnal ini adalah untuk mengetahui implikasi dan makna shalat subuh bagi kehidupan remaja. Subjek dalam penelitian ini

berjumlah 4 orang remaja Tarbiyah yang rutin shalat subuh berjamaah dimasjid. Instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas shalat subuh memiliki pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari remaja. Keempat subjek merasakan manfaat shalat subuh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal penghargaan terhadap waktu, dan kesehatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Ahmadi, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990
- Azwar, Bahar, *Fiqh Kesehatan*, Jakarta: Qultum Media, 2005
- Baduwailan, Ahmad, *Berobatlah dengan Shalat dan Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2010
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metode Penelitian*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2004
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Fadlun, Muhammad, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*, Surabaya: Cahaya Agency, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987
- Hanafie, *499 tanya jawab Agama Islam*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2002
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Software Maktabah Syamilah, *Shahih Bukhari, Bab Buniyal Islamu 'Alaa Khamsin* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Ismail, Imaduddin, Abul Fida', *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Jilid 6, Jawa tengah: Insan Kamil, 2015
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafkur, 2009

- Kartono, Kartini *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Ma'rufah, Yuanita, *Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam AlQur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015
- Muhammad, Abu Ja'far, *Jami' Al-Bayan An Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, Jilid 21, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Partanto, Pisu A, Al-Barry, M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 1986
- Rifa'i, Mohammad, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1976
- siska, Yuke, Herdian, *Pertumbuhan dan perkembangan Remaja*, Jakarta: PKBI, 1999
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Summa, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada: 2000
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994
- Syafi'i, Jalal, *Dahsyatnya Gerakan Shalat*, Jakarta: Gema Insana, 2009
- Taqiuddin Imam, Husain, Abi Bakar Muhammad, *Kifayah Al-Akhyar Fi Halli Gayatul Ikhtisar*, Surabaya: Dar Al-Kitab Al-Islam, 2000
- <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/38157>, Diakses pada 21 september 2019 pukul 23:03